

PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN OBSERVASIONAL BANDURA TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SENAM INDONESIA JAYA PADA SISWA KELAS X SMK SARASWATI 3 TABANAN

I Putu Agung Utama Mas, Nyoman Natajaya, I Gusti Ketut Arya Sunu

Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

User ID/ email: utama.mas@pasca.undiksha.ac.id, natajaya@pasca.undiksha.ac.id,
arya.sunu@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Observasional Bandura Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Senam Indonesia Jaya pada siswa kelas X SMK Saraswati 3 Tabanan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimental lapangan dengan pola *The Post-test Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 11 kelas dan sampel berjumlah 4 kelas. Data motivasi siswa dikumpulkan menggunakan lembar koesioner dan data hasil belajar Senam Indonesia Jaya dikumpulkan menggunakan tes pilihan ganda, essay dan lembar observasi. Data dianalisis menggunakan MANOVA berbantuan SPSS 17.00 *for windows*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Motivasi senam Indonesia Jaya siswa yang mengikuti model pembelajaran Observasional Bandura lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, 2) Hasil belajar senam yang mengikuti model pembelajaran Observasional Bandura lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, 3) secara simultan, motivasi dan hasil belajar senam Indonesia Jaya siswa yang mengikuti model pembelajaran Observasional Bandura lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran Observasional Bandura dapat berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar senam Indonesia Jaya.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Observasional Bandura, Motivasi, Hasil Belajar Senam Indonesia Jaya

Abstract

This research is made in order to find the influence of Bandura Observational teaching method toward student's motivation and its result for the first grade student of SMK Saraswati 3 Tabanan in doing Senam Indonesia Jaya. This study used an experimental research design field with a pattern *The Post-test Only Control Group Design* using 11 classes with 4 classes as sample. The datas of student motivation is taken by using questioner sheet and then the data is collected using multiple choice, essay and observation sheet. The data is analized using MANOVA guided by SPSS 17.00 *for windows*. The results of this research are: 1) Students who get and do Bandura Observational teaching get better result in motivation than the students who do conventional teaching method, 2) Students who follow Bandura observational

teaching method archive better result than having conventional teaching method, 3) Simultanly, the students who get Bandura Observational teaching method get better result than conventional method. Based on that result, so we can conclude that teaching by using Bandura Observational teaching method gives great influence in increasing motivation and its result in doing Senam.

Keyword: The Bandura Observational teaching method, motivation, and the result of Senam Indonesia Jaya.

PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar merupakan proses untuk memahami sesuatu, belajar juga cara mendewasakan orang. Untuk bergaul pada masyarakat di lingkungan sekitarnya. Kegiatan belajar dilakukan oleh dua orang yaitu antara guru dan siswanya. Tetapi proses belajar tidak hanya dilakukan antara guru dan murid saja tetapi kegiatan belajar juga dilakukan dimanapun dengan siapapun. Dewasa ini belajar dilakukan di tempat yang resmi yaitu sekolah. Di dalam proses belajar mengajar ini guru membuat rencana mengajar sebelum melakukan proses pengajaran di kelas.

Proses pembelajaran di kelas dilakukan oleh guru dan siswa, seorang guru berperan sangat penting dalam proses pembelajaran. Di Indonesia guru merupakan suatu profesi yang terhormat dan mulia, guru mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas bangsa. Guru di dalam perannya sebagai pembimbing, mendidik, melatih dan juga mengembangkan kurikulum sehingga kurikulum bisa mengikuti perkembangan zaman. Disamping guru bisa membuat kurikulum, guru juga harus bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang sudah dibuat. Pada perkembangan zaman sekarang diharapkan guru menjadi guru yang professional, tidak semua guru yang selalu tampil mengajar itu guru yang professional. Dilihat dari pengertian professional yaitu suatu jabatan atau pekerjaan yang ditekuni oleh seseorang, atau professional itu

adalah ahli dalam suatu bidang pekerjaan yang ditekuni. Dari pengertian tersebut dapat diartikan dengan jabatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh tidak sembarangan orang harus yang ahli di bidangnya.

Disamping guru ahli pada bidang yang diajarkan, guru juga harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar. Seorang guru harus bisa mengelola kelas dengan baik. Jadi, guru yang professional harus mencari jati dirinya dan mendalaminya, mampu menjalankan profesi guru sesuai dengan kaidah-kaidah guru yang professional. Syarat yang harus dimiliki seorang guru yang professional yaitu (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi personal, (3) kompetensi profesional, (4) kompetensi sosial. Berdasarkan persyaratan tersebut guru juga diharapkan bisa menciptakan suasana belajar yang menantang kreatifitas dan aktifitas siswa, memotivasi siswa dan menggunakan berbagai cara supaya siswa mengerti tentang apa yang dibahas dan juga dengan membuat suasana yang menyenangkan di dalam kelas. Seorang guru juga mempunyai kode etik yang harus dipatuhi oleh seorang guru dan diterapkan didalam keseharian karena guru merupakan contoh yang patut ditiru dan digugu oleh peserta didiknya.

Menurut Wahyudi (2012:5) kinerja guru adalah prestasi yang diperlihatkan dalam bentuk perilaku, kinerja juga dapat diartikan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Guru yang professional adalah guru yang produktif yaitu guru yang memiliki

kecerdasan berpikir dalam melihat kondisi di sekitarnya, memiliki kompetensi, mempunyai daya kreatifitas yang tinggi dalam mengelola kelasnya, memahami dan menguasai bidang yang diajarkan, selalu berusaha melakukan perbaikan, dan selalu ingin meningkatkan kemampuan dirinya.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri.

Dalam proses pembelajaran dewasa ini masih cenderung guru yang mendominasi pembelajaran dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun suasana kelas cenderung pasif, namun guru lebih suka menerapkan model tersebut. Hal itu dikarenakan model konvensional cenderung tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini, siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri, padahal hal tersebut adalah kunci dari keberhasilan.

Salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran adalah motivasi belajar. Menurut Sardiman (2005:75) motivasi belajar dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu.

Pada proses pembelajaran di kelas, guru hendaknya memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa bisa termotivasi untuk belajar dan mengikuti pelajaran sampai selesai dengan serius.

Dengan seriusnya siswa mengikuti pembelajaran, tentunya akan berdampak positif terhadap kemajuan prestasi belajar siswa.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru dapat menerapkan model pembelajaran observasional bandura. Teori-teori Albert Bandura banyak diaplikasikan dalam bidang pendidikan terutama pada pembelajaran sosial (*social learning theory*). Teori pembelajaran sosial ini pada awalnya dinamakan sebagai "Teori Sosial Kognitif" oleh Bandura sendiri (Moore, 2002).

Teori pembelajaran sosial menganggap manusia sebagai makhluk yang aktif, berupaya membuat pilihan dan menggunakan proses-proses perkembangan untuk menyimpulkan peristiwa serta berkomunikasi dengan orang lain. Perilaku manusia tidak ditentukan oleh pengaruh lingkungan dan sejarah perkembangan seseorang atau bertindak pasif terhadap pengaruh lingkungan. Dalam banyak hal, manusia adalah selektif dan bukan entiti yang pasif, yang boleh dipengaruhi oleh keadaan lingkungan mereka.

Selain motivasi dan model pembelajaran yang tepat dan bagus bagi siswa, sehat jasmani dan rohani juga merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran. Hal itu dikarenakan, orang yang sehat tentunya lebih cepat dan tanggap dalam menerima pembelajaran.

Upaya meningkatkan kesegaran jasmani dapat dilakukan dengan latihan jasmani seperti Senam Kesegaran Jasmani seperti senam Indonesia Jaya. Apabila rangkaian gerakan ini dilakukan secara keseluruhan dengan intensitas latihan yang benar, terukur, dan teratur, diharapkan para pelakunya dapat meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, disiplin dan sportivitas. Pada umumnya latihan dasar fisik harus mengikuti beberapa kaidah dasar yaitu (1) latihan harus memberikan rangsangan yang memadai pada system gerak (otot, sendi, dan tulang) dan kuantitas rangsangan yang dibutuhkan harus memenuhi takaran di atas ambang keterlatihan (*training zone*), agar

dapat memberikan hasil yang memadai (*overload principle*). Semakin besar rangsangan, akan menghasilkan efek latihan yang semakin baik, tetapi bila melampaui takaran tertentu akan terjadi gejala *overtraining* yang merusak tubuh, (2) latihan harus dilakukan secara teratur dan kontinyu agar efek latihan terlihat nyata, bila latihan dihentikan oleh suatu sebab, maka akan terjadi efek penurunan kembali kemampuan yang telah terjadi (*efek reversible*). Oleh karena itu latihan harus didisain agar rangsangan terjadi secara teratur paling tidak 3x dalam seminggu dan maksimum 5x dalam seminggu untuk mencegah terjadinya *overtraining*, (3) latihan fisik harus diarahkan pada pengembangan kemampuan tertentu (*specificity*). Latihan sesuai dengan bentuk gerakan untuk meningkatkan kemampuan jantung-paru (*endurance*) dan dapat meningkatkan kekuatan otot dan ketahanan otot, sebaliknya latihan beban tidak secara khusus akan meningkatkan kemampuan jantung-paru. Disamping dapat meningkatkan kemampuan jantung dapat juga meningkatkan kemampuan otak, membantu menunda proses penuaan, mengurangi stress, menaikkan daya tahan tubuh, dan memperbaiki kepercayaan diri. Karena itu latihan untuk latihan tertentu akan didisain dengan bentuk latihan tertentu pula, baik dilihat segi keterlibatan organ-organ ataupun dilihat dari segi cara pemberian beban latihan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini akan mengambil judul Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Observasional Bandura Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Senam Indonesia Jaya pada Siswa Kelas X SMK Saraswati 3 Tabanan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Observasional Bandura Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Senam Indonesia Jaya pada Siswa Kelas X SMK Saraswati 3 Tabanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong eksperimen lapangan karena untuk memecahkan persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mendukung prinsip-prinsip umum. Rancangan penelitian ini menggunakan *The Post-Test Only Control Group Design* dengan pertimbangan bahwa dalam penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan random kelompok atau kelas.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Saraswati 3 Tabanan, yang masih aktif pada tahun 2013/2014. Sebelum ditentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, terlebih dahulu dilakukan uji kesetaraan kelas. Uji kesetaraan yang dilakukan menggunakan t-test.

Berdasarkan uji kesetaraan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa seluruh kelas dalam populasi setara. Sehingga untuk penentuan sampel seluruh kelas dalam populasi dapat diambil secara random.

Sampel adalah sebagian atau lebih dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dijadikan objek penelitian (Sugiyono, 2009:62). Sampel diambil secara random yang tersebar didelapan kelas yang probabilitasnya sama untuk dijadikan sampel dari kelas tersebut. Diambil empat kelas dari 11 kelas yang dijadikan sampel yang ada di SMK Saraswati 3 Tabanan. Pengambilan dua kelas yang dipilih untuk mengikuti model pembelajaran Observasional Bandura dan dua kelas lagi untuk mengikuti model pembelajaran konvensional.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Observasional Bandura. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar senam Indonesia Jaya siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dengan urutan kerja: a) tahapan awal eksperimen, b) tahap pelaksanaan eksperimen, dan c) tahap akhir eksperimen.

Pada tahap awal dilakukan persiapan eksperimen seperti: 1) orientasi dan observasi pembelajaran, 2) mengkaji kurikulum, konsep Pendidikan Jasmani

Olahraga dan Kesehatan yang penting dan strategis, 3) merancang model pembelajaran Observasional Bandura di lapangan, 4) peneliti merancang model pembelajaran Observasional Bandura dan Konvensional, 5) melaksanakan pelatihan implementasi rancangan model pembelajaran Observasional Bandura dan Konvensional kepada guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tentang penerapannya di lapangan.

Pelaksanaan Eksperimen dilaksanakan selama 12 kali pertemuan, yang terdiri dari 10 kali pertemuan pembelajaran, 1 kali ulangan test hasil belajar Senam Indonesia Jaya dan 1 kali mengisi kuisisioner motivasi. Pelaksanaan dalam pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran yang sudah dirancang untuk masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan skenario pembelajaran sesuai dengan pendekatan model pembelajaran Observasional Bandura dan model pembelajaran konvensional.

Pada tahap ini dilakukan evaluasi untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Observasional Bandura terhadap hasil belajar senam Indonesia Jaya dan motivasi dengan memberikan tes hasil belajar senam Indonesia Jaya selanjutnya data-data yang diperoleh dianalisis secara statistik.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data motivasi dan data hasil belajar senam Indonesia Jaya. Data hasil belajar senam Indonesia Jaya diperoleh setelah pembelajaran berlangsung dikumpulkan melalui post-test dengan bentuk test hasil belajar senam Indonesia Jaya. Motivasi dengan menggunakan kuisisioner motivasi yang diberikan pada awal kegiatan.

Kuisisioner motivasi digunakan untuk mengukur motivasi siswa sedangkan test hasil belajar senam Indonesia Jaya digunakan untuk mengukur hasil belajar senam Indonesia Jaya. Kegiatan pengumpulan data ini, dilaksanakan pada siswa kelas X SMK Saraswati 3 Tabanan yang menjadi sampel penelitian.

Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data sebelumnya dikalibrasi untuk menguji validitas dan reabilitas alat ukur. Alat ukur dikatakan baik apabila memiliki kesahihan dan ketrandalan tinggi.

Dalam penelitian ini validasi motivasi dilihat dari dua segi yaitu validitas isi dan validitas butir. Berdasarkan validasi isi yang telah dilakukan, seluruh butir instrument motivasi belajar dinyatakan valid dengan koefisien 1. Berdasarkan hal tersebut maka instrument motivasi belajar berada pada kategori validitas isi sangat tinggi.

Berdasarkan validasi butir yang telah dilakukan didapatkan hasil 1 butir instrument motivasi belajar gugur dan 39 butir valid. Sedangkan berdasarkan perhitungan realibilitas menggunakan bantuan *Microsoft Excel*, instrument motivasi belajar siswa mendapatkan angka reliabilitas 0,81 yang berada pada kategori sangat tinggi.

Validitas tes hasil belajar senam Indonesia Jaya siswa dalam penelitian ini ditinjau dari dua segi yaitu, validitas isi dan validitas butir. Untuk memenuhi validitas isi dari instrument ditunjuk dua orang pakar (Judges). Berdasarkan validasi isi yang telah dilakukan, seluruh butir instrument hasil belajar dinyatakan valid dengan koefisien 1. Berdasarkan hal tersebut maka instrument hasil belajar berada pada kategori validitas isi sangat tinggi.

Berdasarkan validasi butir yang telah dilakukan didapatkan seluruh (35) butir instrumen hasil belajar valid. Sedangkan realibilitas menggunakan bantuan *Microsoft Excel*, instrument tes objektif dan psikomotor hasil belajar siswa mendapatkan angka reliabilitas 0,73 dan 0,67 yang berada pada kategori tinggi, sedangkan reliabilitas tes essay dan afektif hasil belajar mendapatkan angka reliabilitas 0,55 dan 0,52 yang berada pada kategori sedang.

Data hasil penelitian motivasi dan hasil belajar senam Indonesia Jaya siswa didiskripsikan berdasarkan kelompoknya masing-masing. Karena tujuannya demikian, maka akan dicari harga rerata (Mean), Standar Deviasi (SD), Modus (Mo)

dan Median (Me) setiap variabel yang diteliti. Untuk tujuan tersebut, sebelum dicari harga-harga yang akan diperlukan akan dibuatkan terlebih dahulu tabel distribusi frekuensi dan histogram untuk setiap kelompok.

Untuk mengetahui kecenderungan tingkat hasil belajar senam Indonesia Jaya yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Observasional Bandura dan Konvensional terhadap motivasi, rata-rata skor ideal dari semua subyek penelitian dibandingkan dengan rata-rata kenyataan. Dari rerata tersebut dikelompokkan kecenderungannya menjadi lima kategori dengan norma kerangka teoritik kurve normal ideal.

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas sebaran data, uji homogenitas, dan uji korelasi antar variabel terikat.

Uji normalitas dilakukan terhadap data hasil belajar senam Indonesia Jaya yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Observasional Bandura dan model pembelajaran konvensional baik secara keseluruhan maupun berdasarkan motivasinya. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data skor hasil belajar senam Indonesia Jaya berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS-17.00 for windows* uji statistik *Kolmogorov-smirnov* pada signifikansi 0,05. Uji ini dilakukan terhadap data post test, perubahan skor postes terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sedangkan Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pengujian homogenitas dilakukan dengan uji kesamaan varian-kovarian menggunakan *SPSS-17.00 for windows* melalui uji *Box's M* untuk uji homogenitas secara bersama-sama dan dengan uji *Levene's* untuk uji homogenitas secara terpisah. Kriteria pengujian data memiliki matriks variansi-kovarian yang sama

(homogen) jika signifikansi yang dihasilkan dalam uji *Box's M* dan uji *Levene's* lebih dari 0,05 dan data tidak berasal dari populasi yang homogen jika signifikansi yang dihasilkan dalam uji *Box's M* dan uji *Levene's* kurang dari 0,05.

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat korelasi antara Y1 (motivasi belajar) dengan Y2 (hasil belajar). Pengujian dilakukan menggunakan uji product moment dengan taraf signifikansi 5%. Bila hasil uji menunjukkan kedua variabel terikat tidak berkorelasi, maka analisis bisa dilanjutkan ke uji hipotesis dengan menggunakan analisis multivariat. Tetapi bila kedua variabel terikat Y1 dan Y2 berkorelasi, maka analisis untuk uji hipotesis dilanjutkan dengan menggunakan analisis lain.

Hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini adalah: 1) terdapat pengaruh motivasi belajar senam Indonesia Jaya siswa kelas X SMK Saraswati 3 tabanan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Observasional Bandura dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, 2) terdapat pengaruh hasil belajar senam Indonesia Jaya antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Observasional Bandura dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, 3) secara simultan, terdapat pengaruh motivasi dan hasil belajar senam Indonesia Jaya siswa kelas X SMK Saraswati 3 Tabanan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Observasional Bandura dengan siswa dengan yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Pengujian hipotesis 1 menggunakan MANOVA melalui statistik variansi (F antar). Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai F dengan signifikansi kurang dari 0,05 maka H₀ ditolak, terdapat perbedaan motivasi belajar senam Indonesia Jaya siswa kelas X SMK Saraswati 3 Tabanan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Observasional Bandura dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Pengujian hipotesis 2 menggunakan MANOVA melalui statistik F varians (F antar). Kriteria pengujian adalah apabila nilai F dengan signifikansi kurang dari 0,05 maka H₀ ditolak, berarti terdapat perbedaan hasil belajar senam Indonesia Jaya siswa kelas X SMK Saraswati 3 Tabanan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Observasional Bandura dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Pengujian hipotesis 3 dilakukan dengan uji F melalui MANOVA. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 17.00 for windows dengan kriteria pengujian taraf signifikansi F = 5 %. Keputusan diambil dengan analisis *pillae trace dan Roy's Largest Root*. Jika angka signifikansi F hitung kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak, berarti terdapat perbedaan hasil belajar senam Indonesia Jaya siswa kelas X SMK Saraswati 3 Tabanan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Observasional Bandura dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dan sebaliknya jika angka signifikansi F hitung lebih besar atau sama dengan 0,05 maka hipotesis nol diterima, berarti tidak terdapat perbedaan hasil belajar senam Indonesia

Jaya siswa kelas X SMK Saraswati 3 Tabanan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Observasional Bandura dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, yang dibandingkan adalah: 1) model pembelajaran Observasional Bandura dengan model pembelajaran konvensional dalam peningkatan motivasi belajar siswa; 2) model pembelajaran Observasional Bandura dengan model pembelajaran konvensional dalam peningkatan hasil belajar siswa; 3) model pembelajaran Observasional Bandura dengan model pembelajaran konvensional dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa secara simultan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, data yang telah didapat dilakukan perhitungan sentral untuk mencari mean, median, modus, serta standar deviasi dari tiap-tiap kelompok data. Perhitungan ukuran sentral (mean, median, modus) dan ukuran penyebaran data (standar deviasi) dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

| | A1Y1 | A1Y2 | A2Y1 | A2Y2 |
|---------------|----------|---------|----------|---------|
| Rerata | 174.0938 | 83.0000 | 152.7656 | 64.2188 |
| Median | 175 | 83 | 153 | 65 |
| Modus | 180 | 85 | 153 | 70 |
| Std. Deviasi | 7.26968 | 6.59726 | 8.21099 | 5.75 |
| Besaran | 52.848 | 43.524 | 67.420 | 33.063 |
| Rentangan | 30 | 26 | 34 | 25 |
| Nilai Minimum | 160 | 70 | 137 | 50 |
| Nilai Maximum | 190 | 96 | 171 | 75 |
| Total | 11142 | 5312 | 9777 | 4110 |

Keterangan:

- A1Y1 = Motivasi Belajar Senam Indonesia Jaya Siswa Kelas X SMK Saraswati 3 Tabanan yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Observasional Bandura.
- A1Y2 = Hasil Belajar Senam Indonesia Jaya Siswa Kelas X SMK Saraswati 3 Tabanan yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Observasional Bandura.
- A2Y1 = Motivasi Belajar Senam Indonesia Jaya Siswa Kelas X SMK Saraswati 3 Tabanan yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Konvensional.

A2Y2 = Hasil Belajar Senam Indonesia Jaya Siswa Kelas X SMK Saraswati 3 Tabanan yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Konvensional.

Variabel motivasi belajar siswa diukur dengan kuesioner. Setelah dilakukan analisis terhadap data motivasi belajar siswa, diperoleh skor minimal 160, skor maksimal 190, rentangan 30, rata-rata 174,09, standar deviasi sebesar 7,27, modus 180, median 175. Data Motivasi Belajar Senam Indonesia Jaya Siswa Kelas X SMK 3 Saraswati Tabanan yang Dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Observasional Bandura termasuk pada kategori "sangat tinggi".

Variabel hasil belajar Senam Indonesia Jaya siswa diukur dengan tes kognitif, afektif dan psikomotor, setelah dianalisis terhadap data yang terkumpul diperoleh skor minimum 70, skor maksimum 96, rentangan 26, rata-rata 83, standar deviasi sebesar 6,6, modus 85, median 83. Data Hasil Belajar Senam Indonesia Jaya Siswa Kelas X SMK 3 Saraswati Tabanan yang Dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Observasional Bandura termasuk kategori "sangat tinggi".

Variabel motivasi belajar siswa diukur dengan kuesioner. Setelah dilakukan analisis terhadap data motivasi belajar siswa, diperoleh skor minimal 137, skor maksimal 171, rentangan 34, rata-rata 152,77, standar deviasi sebesar 8,21, modus 153, median 153. Data Motivasi Belajar Senam Indonesia Jaya Siswa Kelas X SMK 3 Saraswati Tabanan yang Dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Konvensional termasuk pada kategori "tinggi".

Variabel hasil belajar Senam Indonesia Jaya siswa diukur dengan tes kognitif, afektif dan psikomotor, setelah dianalisis terhadap data yang terkumpul diperoleh skor minimum 50, skor maksimum 75, rentangan 25, rata-rata 64,22, standar deviasi sebesar 5,75, modus 70, median 65. Data hasil belajar yang mengikuti Hasil Belajar Senam Indonesia Jaya Siswa Kelas X SMK 3 Saraswati Tabanan yang Dibelajarkan dengan Model

Pembelajaran Konvensional termasuk kategori "tinggi".

Pengujian normalitas dilakukan untuk meyakinkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis dapat dilakukan. Uji normalitas data dilakukan pada empat kelompok data.

Kelompok pertama adalah Motivasi Belajar Senam Indonesia Jaya Siswa Kelas X SMK 3 Saraswati Tabanan yang Dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Observasional Bandura, kelompok kedua adalah Hasil Belajar Senam Indonesia Jaya Siswa Kelas X SMK 3 Saraswati Tabanan yang Dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Observasional Bandura, kelompok ketiga adalah Motivasi Belajar Senam Indonesia Jaya Siswa Kelas X SMK 3 Saraswati Tabanan yang Dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Konvensional, dan kelompok keempat adalah Hasil Belajar Senam Indonesia Jaya Siswa Kelas X SMK 3 Saraswati Tabanan yang Dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Konvensional.

Berdasarkan uji normalitas sebaran data yang telah dilakukan dapat disimpulkan semua variabel angka statistik *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian semua sebaran data berdistribusi normal.

Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan, didapatkan angka signifikansi yang dihasilkan baik secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri lebih besar dari 0,05. Dengan demikian berarti matrik varian-kovarians terhadap variabel hasil belajar dan motivasi belajar siswa adalah homogen.

Uji korelasi antar variabel terikat dilakukan terhadap data motivasi dan hasil belajar Senam Indonesia Jaya siswa kelas X SMK 3 Saraswati Tabanan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Observasional Bandura dan data motivasi dan hasil belajar Senam Indonesia Jaya siswa kelas X SMK 3 Saraswati Tabanan yang dibelajarkan dengan Model

Pembelajaran Konvensional. Uji korelasi dilakukan menggunakan korelasi product moment pada taraf signifikansi 5% guna menentukan jenis statistik yang digunakan untuk uji hipotesis. Apabila diantar kedua data tidak berkorelasi maka uji hipotesis dilanjutkan dengan Manova, namun bila kedua data berkorelasi maka uji hipotesis dilakukan dengan jenis statistik yang lain.

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa data motivasi dan hasil belajar Senam Indonesia Jaya siswa kelas X SMK 3 Saraswati Tabanan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Observasional Bandura mendapatkan harga $r_{y1y2} = 0,042$ dan data siswa yang belajar dengan Model Pembelajaran Konvensional mendapatkan harga $r_{y1y2} = 0,161$. Nilai rhitung < rtabel (0,244) pada taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa data motivasi dan hasil belajar Senam Indonesia Jaya siswa kelas X SMK 3 Saraswati Tabanan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Observasional Bandura maupun siswa yang belajar dengan Model Pembelajaran Konvensional tidak berkorelasi.

Kedua data dinyatakan tidak berkorelasi, maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan menggunakan Manova.

Hasil analisis Hipotesis 1 menunjukkan bahwa motivasi belajar Senam Indonesia Jaya siswa kelas X SMK 3 Saraswati Tabanan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Observasional Bandura dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Konvensional. menghasilkan harga F sebesar $242.066 > F_{tabel} (4,00)$ dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Hasil analisis Hipotesis 2 menunjukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Senam Indonesia Jaya siswa kelas X SMK 3 Saraswati Tabanan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Observasional Bandura dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Konvensional menghasilkan harga F sebesar $294.766 > F_{tabel} (4,00)$ dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini

berarti, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Hasil analisis Hipotesis 3 menunjukkan bahwa harga F sebesar $242.184 > F_{tabel} (4,00)$ dan nilai sig lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Hasil ini sekaligus menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar Senam Indonesia Jaya siswa kelas X SMK 3 Saraswati Tabanan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Observasional Bandura lebih baik dari kelompok siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Konvensional.

Olahraga sebagai ilmu yang menekankan pada gerak anggota tubuh, pada proses pembelajarannya terdapat tiga ranah yang harus dipadukan secara seimbang yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ketiga hal tersebut tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam semua mata pembelajaran, khususnya pembelajaran olahraga.

Pembelajaran olahraga, dalam motivasi dan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang sangat berperan penting dalam mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa adalah memilih model pembelajaran yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran. Guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang digunakan dan guru juga harus pintar dalam memadukan beberapa model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun dilapangan. Hal tersebut dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan motivasi guru yang terus ingin berkembang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang tepat diterapkan di SMK 3 Saraswati adalah model pembelajaran Observasional Bandura.

Dharmadi, 2010:124 Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah

model pembelajaran Observasional Bandura, hasil belajar dan kemampuan koordinasi mata dan tangan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat interaksi antar model pembelajaran Observasional Bandura, hasil belajar dan kemampuan Koordinasi mata dan tangan. Sehingga relevansi dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Observasional Bandura yang diterapkan berpengaruh pada motivasi belajar dan hasil belajar senam Indonesia jaya.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini telah terbukti bahwa: pertama, motivasi hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Observasional Bandura lebih tinggi dari motivasi siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan model Observasional Bandura menggunakan pemodelan sehingga untuk mengingat akan lebih cepat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suasa (2013) yang berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Observasional Bandura Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Roll Depan (*Forward Roll*) Ditinjau dari Tingkat Kelentukan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Model Pembelajaran Observasional Bandura sebagai variabel bebas dan variabel terikatnya hasil belajar dasar roll depan (*Forward roll*) dan tingkat kelentukan dengan hasil penelitiannya (1) terdapat perbedaan hasil belajar teknik dasar roll depan yang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran Observasional Bandura dengan model pembelajaran konvensional ($F_A=4,075$; $p,0,05$), (2) adanya interaksi antara model pembelajaran dengan tingkat kelentukan terhadap hasil belajar teknik dasar roll depan ($F_{AB}=119,216$; $p<0,05$), (3) untuk kelompok tingkat kelentukan tinggi, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar teknik dasar roll depan antara yang belajar melalui model pembelajaran Observasional Bandura dengan model pembelajaran konvensional ($t_{hitung} = 12,938$; $p<0,05$), (4) pada kelompok tingkat kelentukan rendah,

terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar teknik dasar roll depan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran Observasional Bandura dengan model pembelajaran konvensional ($t_{hitung} = 8,901$; $p< 0,05$).

Kedua, hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran observasional bandura lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Untuk melihat tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran atau tercapainya tujuan pembelajaran yaitu dengan mengetahui hasil belajar siswa. Jika hasil belajar siswa mendapatkan nilai yang tinggi maka model pembelajaran yang digunakan menarik siswa untuk belajar dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penelitian yang dilakukan oleh Vogt dan Thomaschke dalam Nicola, 2006: 189), menyatakan bahwa hasil belajar keterampilan olahraga yang diberikan model pembelajaran observasional Bandura lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Ketiga, secara simultan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pelajaran olahraga yang dibelajarkan dengan model pembelajaran observasional bandura lebih tinggi dengan kelompok siswa yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut disebabkan karena dalam pembelajaran observasional bandura menggunakan model untuk menjelaskan khususnya dalam olahraga guru memberikan praktek langsung kepada siswa sedangkan siswa memperhatikan dan langsung mempraktekannya juga. Model pembelajaran bandura sangat efektif untuk siswa dalam mengingat suatu gerakan dalam olahraga, untuk senam Indonesia jaya sendiri terlebih dahulu guru memberikan contoh gerakan secara bertahap dan siswa mempraktekkan langsung dibelakang metode ini sangat membantu dalam mengingat gerakan senam tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran observasional bandura dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh guru dan juga bisa lebih efektif dalam memahami suatu pembelajaran.

Dalam pembelajaran observasional bandura sangat bermanfaat bagi siswa, khususnya untuk mata pelajaran olahraga ini observasional bandura sangat bermanfaat karena mereka lebih mengerti tentang gerakan yang akan dilakukan. Mereka sudah melihat model yang berada di depan sedangkan siswa yang lain mengikuti gerakan yang dilakukan oleh model, model pembelajaran observasional bandura ini sangat bermanfaat dan lebih cepat diingat untuk setiap gerakannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut.

Pertama, terdapat pengaruh motivasi belajar siswa yang signifikan antara kelompok belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Observasional Bandura yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Observasional Bandura lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Kualifikasi motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Observasional Bandura berada dikategori sangat tinggi, sedangkan motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional berada pada kategori tinggi.

Kedua, terdapat pengaruh hasil belajar senam Indonesia jaya siswa yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Observasional Bandura dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar senam Indonesia jaya yang dibelajarkan dengan model pembelajaran

Observasional Bandura lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Kualifikasi hasil belajar senam Indonesia jaya siswa dibelajarkan dengan model pembelajaran Observasional Bandura berada pada katagori sangat tinggi, sedangkan hasil belajar senam Indonesia jaya yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional berada pada katagori tinggi.

Ketiga, secara simultan terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar senam Indonesia jaya yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Observasional Bandura dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Motivasi dan hasil belajar senam Indonesia jaya siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Observasional Bandura lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Observasional Bandura secara signifikan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar senam indonesi jaya siswa SMK 3 Saraswati Tabanan.

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan beberapa saran guna meningkatkan kualitas pembelajaran olahraga yakni sebagai berikut.

Bagi siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat pada setiap pembelajaran yang dilakukan. Salah satu cara supaya siswa memiliki motivasi belajar sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Observasional Bandura dalam pembelajaran.

Lembaga pendidikan yang mengeluarkan calon-calon guru khususnya guru olahraga, diharapkan mampu terus menerus memperkenalkan model-model pembelajaran yang bagus untuk digunakan

dalam suatu pembelajaran baik di kelas maupun di lapangan sesuai dengan situasi yang ada di SMK/SMA. Sehingga pembelajaran yang dilakukan setelah menyelesaikan pendidikan dan terjun menjadi guru, akan lebih siap untuk menerapkan apa yang telah didapat dan bisa memvariasikan beberapa model pembelajaran sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Untuk menyempurnakan penelitian ini diharapkan peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan model pembelajaran Observasional Bandura dengan menggunakan model pembelajaran yang lain, sehingga dapat diketahui pengaruh antara model pembelajaran Observasional Bandura dengan model pembelajaran konvensional terhadap motivasi maupun hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, Dharmadi, I Made. 2010. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Observasional Bandura Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Bola Basket Ditinjau Dari Kemampuan Koordinasi Mata Dan Tangan (Studi Mahasiswa Semester III Jurusan Penjaskesrek FOK Undiksha Tahun Akademik 2009/2010) Tesis. Undiksha
- Candiasa I Made. 2011. Statistik Multivariat: Disertai Aplikasi SPSS. Singaraja. Undiksha Press
- Dantes, N. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. C.V Andi Offset
- Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ekoswara dan Aan Komariah. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Jhon W Santrock. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- McClelland David C. 1992. *Achievement Motive*. Irvington Pub.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik*, Surabaya. Prestasi Pustaka.